

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG**

(Studi kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH:

**PUJI DWI ISNURIYADI
14.822.0028**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG**

(Studi kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjanan di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



OLEH:

PUJI DWI ISNURIYADI

14.822.0028

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan
Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus : Desa Saentis, Kecamatan
Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang).
Nama : Puji Dwi Isnuriyadi
NPM : 14.822.0028
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Ir. Gustami Harahap, MP)
Pembimbing I



(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 11 Januari 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Januari 2019




Puji Dwi Isnuriyadi
14 822 0028

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Dwi Isnuriyadi

NPM : 14.822.0028

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk penggalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

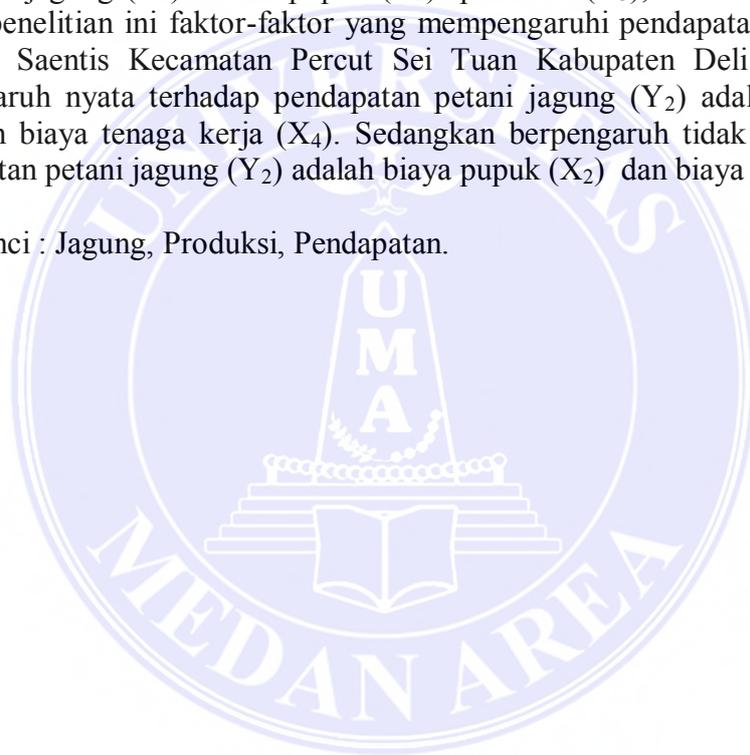
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Januari 2019
Yang menyatakan

Puji Dwi Isnuriyadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani jagung di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Model analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglass, fungsi keuntungan Cobb-Douglass dan 4 uji asumsi klasik (normalitas, lineritas, multikolinearitas dan heterokedastisitas). Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, berdasarkan penelitian ini dari 129 petani jagung yang di ambil sebanyak 33 petani jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung (Y_1) adalah luas lahan (X_1). Sedangkan yang berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung (Y_1) adalah pupuk (X_2) pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung (Y_2) adalah biaya benih (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_4). Sedangkan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani jagung (Y_2) adalah biaya pupuk (X_2) dan biaya pestisida (X_3).

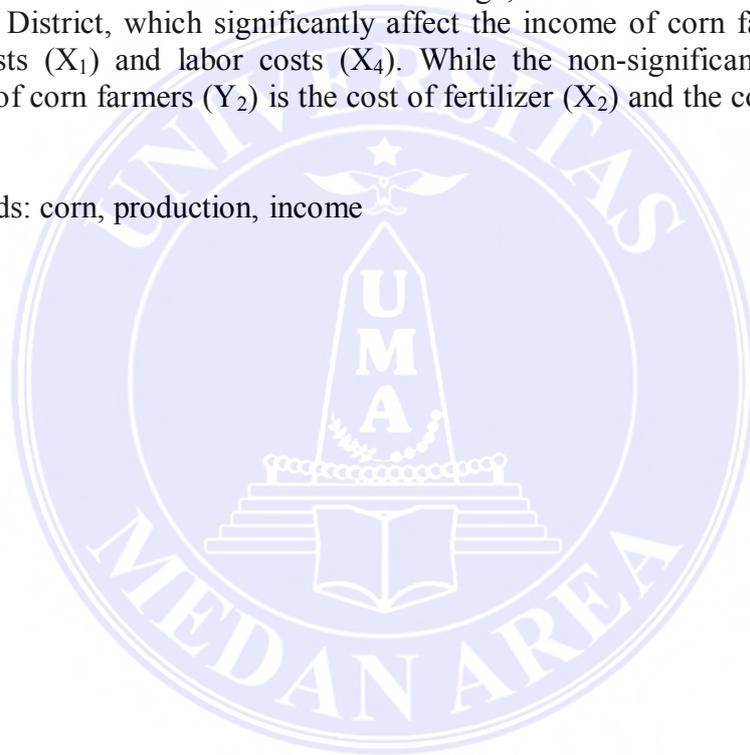
Kata kunci : Jagung, Produksi, Pendapatan.



ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the production and income of corn farmers in Saentis Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, Deli Serdang Regency. The analysis model used is the Cobb-Douglass production function, the Cobb-Douglass profit function and 4 classic assumption tests (normality, linearity, multicollinearity and heterocedasticity). Sampling was done by purposive sampling, based on this study out of 129 corn farmers who were taken as many as 33 corn farmers. The results showed that the factors that influenced corn production in Saentis Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang District which had a significant effect on corn production (Y_1) were land area (X_1). Whereas the non-significant effect on corn production (Y_1) is fertilizer (X_2) pesticide (X_3), and labor (X_4). In this study the factors that influence the income of maize farmers in Saentis Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang District, which significantly affect the income of corn farmers (Y_2) are seed costs (X_1) and labor costs (X_4). While the non-significant effect on the income of corn farmers (Y_2) is the cost of fertilizer (X_2) and the cost of pesticides (X_3).

Keywords: corn, production, income



RINGKASAN

Puji Dwi Isnuriyadi. Dengan judul Sekripsi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung. (Studi kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*. Penelitian ini di bimbing oleh Ir. Gustami Harahap, Mp selaku ketua pembimbing dan Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Di Indonesia komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Sumatra Utara sangat berpotensi mengembangkan pertanian jagung dimana didukung dengan kabupaten yang berada di Sumatra Utara yang sangat berpotensi mengembangkan pertanian jagung salah satunya adalah Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung. (2) Untuk menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode cara *purposive sampling* (secara sengaja), berdasarkan penelitian ini dari 129 petani jagung populasi yang di ambil sebanyak 33 petani jagung. Data yang dikumpulkan ialah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini : (1) terdapat pengaruh positif variable luas lahan, variable pupuk dan variable tenaga kerja terhadap produksi jagung, dan tidak terdapat pengaruh variabel pestisida terhadap produksi jagung. (2) terdapat pengaruh positif variable biaya benih dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung, dan tidak terdapat pengaruh positif variable biaya pupuk dan variabel biaya pupuk terhadap pendapatan petani jagung. (3) Dari beberapa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini di dapat R Square 0,895 artinya terdapat 89,5% pengaruh variable tersebut terhadap Y_1 , sedangkan pada Y_2 di peroleh R Square sebesar 0,949 artinya terdapat 94,9% pengaruh variabel tersebut.

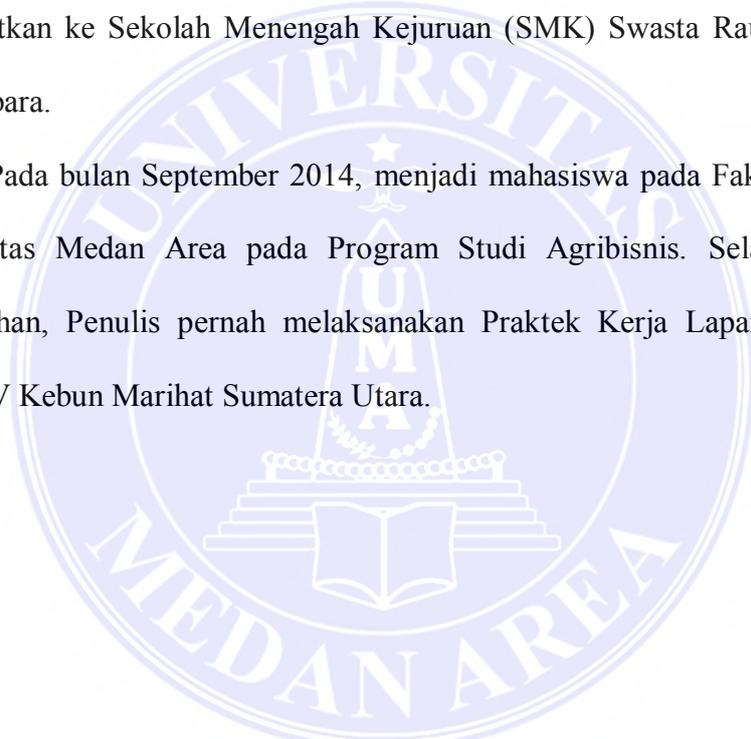
Kata kunci : Jagung, Produksi, Pendapatan

RIWAYAT HIDUP

Puji Dwi Isnuriyadi dilahirkan pada tanggal 01 Januari 1996 di Dusun III Bandar Sari, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Sumartijan dan Supinem.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 118186 Bandar Sari, Kemudian Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Aek Kuo, dan Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Raudatul Uluum Aek Nabara.

Pada bulan September 2014, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, Penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Marihat Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung. (Studi kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ir. Gustami Harahap, Mp selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Mitra Musika Lubis, Sp. M.Sc selaku anggota komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Yang terkasih dan teristimewah Ayahanda Sumartijan dan Ibunda Supinem yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi dan doa kepada penulis.
5. Abang Darmawanto dan Adik Mei Tri Amini yang senantiasa mendukung dan mendoakan.
6. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.

7. Yang terkasih Ramadani, S.Pd yang selalu memberi waktu luang, semangat, motivasi, dukungan dan doa kepada penulis guna cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman penjajah SKS (Daud, Jufri, Ridwan, arif, Panji, Nazri, Nilam, Fauzi, Erwin, dan Beni) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis
9. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya teman-teman satu angkatan 2014 Agribisnis maupun Agroteknologi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Januari 2019

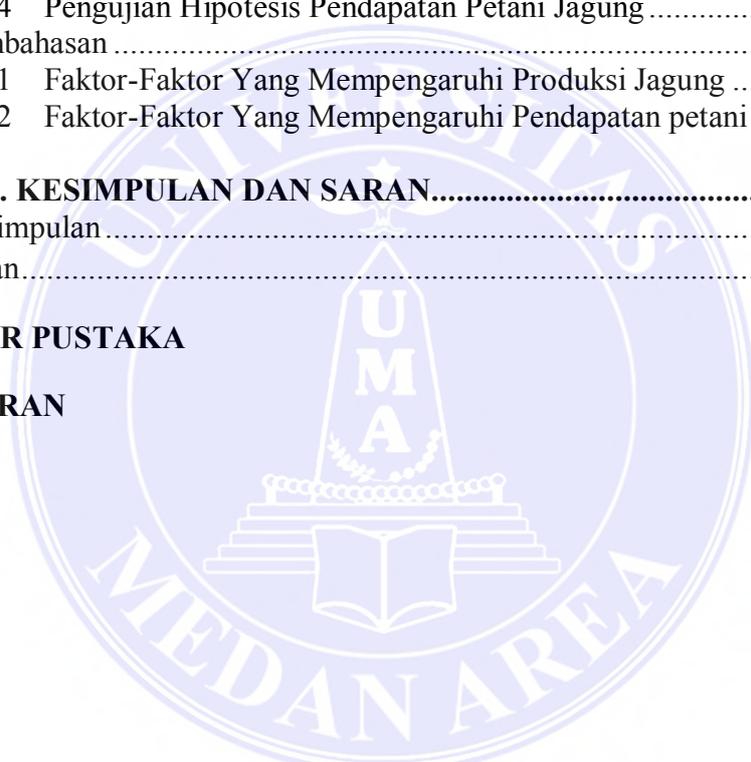
Puji Dwi Isnuriyadi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	v
RINGKASAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
1.6. Hipotesis	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tanaman Jagung	10
2.2. Landasan Teori	10
2.3. Konsep Produksi	11
2.4. Fungsi Produksi	12
2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	15
2.5.1. Luas Lahan	15
2.5.2. Pupuk	16
2.5.3. Pestisida	17
2.5.4. Tenaga kerja	18
2.6. Fungsi Cobb-Douglas.....	18
2.7. Pentingna Penggunaan Fungsi Cobb-Douglas.....	19
2.8. Pendapatan.....	20
2.9. Penelitian Terdahulu	26
BAB III. METEDOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
3.2. Metode Pengambilan Sampel	29
3.3. Metode Pengumpulan Data	30
3.3.1. Metode Pengumpulan Data Primer.....	30
3.3.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	31
3.4. Metode Analisis Data	31
3.5. Defenisi Operasional Variabel.....	38
BAB IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	40
4.1 Keadaan Geografis	40
4.2 Karakteristik Responden	41

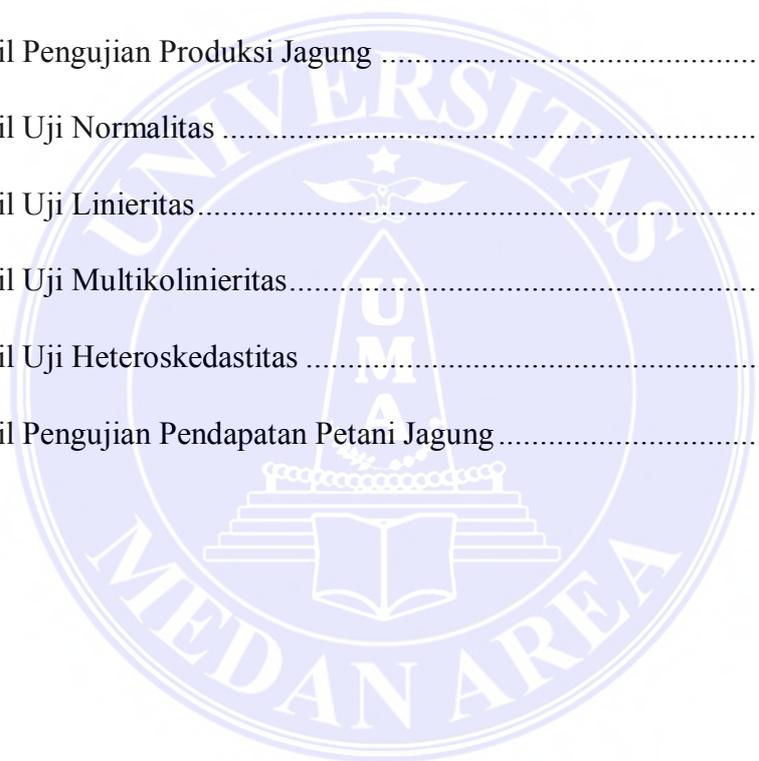
4.2.1	Jenis Kelamin	41
4.2.2	Umur Responden	42
4.2.3	Pendidikan Responden	43
4.2.4	Lama Berusaha	45
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN		46
5.1	Deskripsi Penelitian	46
5.1.1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung	46
5.1.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani Jagung	52
5.2	Hasil Analisis Data	58
5.2.1	Uji Asumsi Klasik Produksi Jagung	58
5.2.2	Pengujian Hipotesis Produksi Jagung	62
5.2.3	Uji Asumsi Klasik Pendapatan Petani Jagung	65
5.2.4	Pengujian Hipotesis Pendapatan Petani Jagung	68
5.3	Pembahasan	71
5.3.1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung	71
5.3.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani Jagung	75
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN		79
6.1	Kesimpulan	79
6.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

No.	KETERANGAN	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, Dan Rata-Rata Produksi Jagung Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2016.....	2
2.	Total Produksi Jagung Berdasarkan 5 Kabupaten Terbesar Di Sumatera Utara 2012-2016.....	3
3.	Total Produksi Jagung Berdasarkan 5 Kecamatan Terbesar Di Kabupaten Deli Serdang Utara Tahun 2014 – 2016.....	3
4.	Total Produksi Jagung Terbesar Berdasarkan 5 Desa Di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2014 – 2016.....	4
5.	Luas Panen Dan Total Produksi Jagung, Ubi Kayu Dan Padi Berdasarkan Tiga Komoditi Di Deasa Saentis Tahun 2014 – 2016.....	5
6.	Desa Saentis Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan, Dusun, RT Dan RW.....	40
7.	Jumlah penduduk desa saentis menurut jenis kelamin, rumah tangga, dan jumlah rata-rata anggota rumah tangga 2018.....	41
8.	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	42
9.	Karakteristik responden berdasarkan umur responden.....	43
10.	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	44
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusaha.....	45
12.	Distribusi Frekuensi Variabel Luas Lahan.....	46
13.	Distribusi Frekuensi Variabel Luas Pupuk.....	47
14.	Distribusi Frekuensi Variabel Pestisida.....	49
15.	Distribusi Frekuensi Variabel Tenaga Kerja.....	50
16.	Distribusi Frekuensi Variabel Produksi Jagung.....	51
17.	Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Benih.....	52
18.	Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Pupuk.....	54

19. Distribusi Frekuensi Variabel biaya pestisida	55
20. Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Tenaga Kerja	56
21. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Petani.....	57
22. Hasil Uji Normalitas	59
23. Hasil Uji Linieritas.....	60
24. Hasil Uji Multikolinieritas.....	61
25. Hasil Uji Heteroskedastitas	61
26. Hasil Pengujian Produksi Jagung	62
27. Hasil Uji Normalitas	65
28. Hasil Uji Linieritas.....	66
29. Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
30. Hasil Uji Heteroskedastitas	67
31. Hasil Pengujian Pendapatan Petani Jagung.....	68

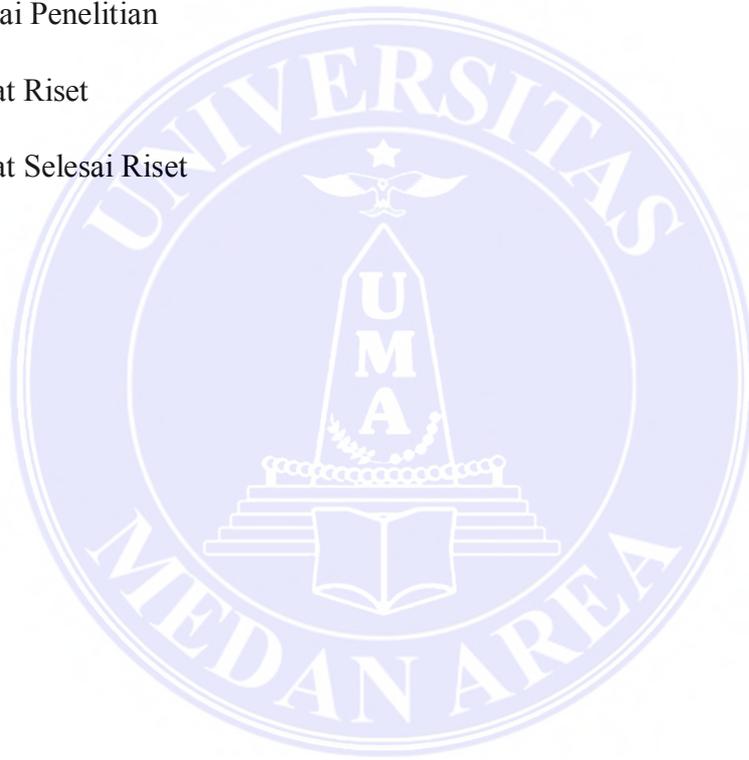


DAFTAR GAMBAR

No.	KETERANGAN	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung	9
2.	Kurva Total Product dan Marginal Product	15
3.	Grafik Pendapatan.....	24
4.	Jenis kelamin responden.....	42
5.	Umur responden.....	43
6.	Pendidikan Responden.....	44
7.	Lama Berusaha	45
8.	Deskripsi Penelitian luas lahan.....	47
9.	Deskripsi Penelitian Pupuk.....	48
10.	Deskripsi Penelitian Pestisida.....	49
11.	Deskripsi Penelitian Tenaga Kerja.....	50
12.	Deskripsi Penelitian Produksi Jagung.....	52
13.	Deskripsi Penelitian Biaya Benih	53
14.	Deskripsi Penelitian Biaya Pupuk.....	54
15.	Deskripsi Penelitian Biaya Pestisida.....	56
16.	Deskripsi Penelitian Biaya Tenaga Kerja.....	57
17.	Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Petani.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

No.	KETERANGAN
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian
2.	Hasil Rekap Data Responden
3.	Hasil Olahan Data
4.	Dokumentasi Penelitian
5.	Lokai Penelitian
6.	Surat Riset
7.	Surat Selesai Riset



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan aneka ragam menu makanan, mengurangi angka kemiskinan dan sebagai penghasil devisa Negara. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas utama pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha (Soekartawi, 2013).

Di Indonesia komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi

aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya.

Sumatera Utara adalah salah satu daerah di Indonesia yang potensial untuk mengembangkan pertanian jagung. Dari tabel dibawah ini dapat di lihat data lima tahun terakhir mengenai luas lahan, produksi, dan rata-rata produksi jagung di provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Dan Rata-Rata Produksi jagung Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 - 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (kw/ha)
2012	243.098	1.347.124	55,41
2013	211.750	1.182.928	55,86
2014	200.603	1.159.795	57,82
2015	243.772	1.519.407	62,33
2016	252.729	1.557.462	37,31

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara

Dari data tabel 1. Dapat kita ketahui Pada tahun 2014 produksi jagung sebanyak 1.159.795 ton dengan rata-rata produksi 57,82 kw/ha dan luas panen 200.603 ha. Sedangkan pada tahun 2016 jagung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan produksi 1.557.462 ton pada rata-rata produksi sebesar 37,31 kw/ha dengan luas panen 252.729 ha.

Dari data diatas Sumatra Utara sangat berpotensi mengembangkan pertanian jagung. Dimana didukung dengan kabupaten yang berada di Sumatra Utara yang sangat berpotensi mengembangkan pertanian jagung. Terdapat 5 kabupaten di Sumatra Utara yang terbesar produksi jagunya. Berikut disajikan data 5 tahun terakhir mengenai produksi jagung sebagai berikut:

Tabel 2. Total produksi jagung berdasarkan 5 kabupaten terbesar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2016.

Kabupaten	Total produksi				
	2012	2013	2014	2015	2016
Karo	486.293	424.613	413.346	553.208	521.870
Simalungun	383.796	284.956	324.434	381.685	382.309
Dairi	131.877	129.613	121.647	259.033	217.003
Langkat	130.618	161.352	125.139	147.368	156.583
Deli Serdang	72.119	72.307	88.009	74.324	107.756

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 2. Dapat di ketahui bahwa Kabupaten Deli Serdang berada di posisi kelima sebagai produksi jagung terbesar di sumatra utara dengan total produksi pada tahun 2012 sebanyak 72.119 ton , tahun 2013 sebanyak 72.307 ton, tahun 2014 sebanyak 88.009, tahun 2015 sebanyak 74.324 dan pada tahun 2016 sebanyak 107.756.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan percut sei tuan. Dimana kecamatan percut sei tuan merupakan penghasil penghasil jagung terbesar diantara kecamatan lainnya. Berikut disajikan data lima tahun terakhir mengenai produksi jagung di Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut:

Tabel 3. Total produksi jagung berdasarkan 5 kecamatan terbesar di Kabupaten Deli Serdang Utara Tahun 2014 - 2016

Kecamatan	Total Produksi (Ton)		
	2014	2015	2016
Percut Sei Tuan	14.350,55	15.509,77	16.154,14
Kutalimbaru	13.607,37	13.809,60	14.501,08
Sunggal	10.608,20	11.704,14	12.871,56
Pancur Batu	13.571,09	12.607,25	12.007,79
S.T.M Hilir	10.507,27	12.570,59	11.243,83

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang

Dari tabel 3. Dapat di ketahui bahwa kecamatan Percut Sei Tuan berada pada posisi pertama sebagai produksi jagung terbesar di Kabupaten Deli Serdang dengan total produksi pada tahun 2014 sebanyak 14.350,55, tahun 2015 sebanyak 15.509,77 dan pada tahun 2016 sebanyak 16.154,14. Wilayah ini sangat berpotensi dalam pengembangan tanaman jagung sebagai tanaman pangan.

Desa Saentis adalah salah satu desa di kecamatan Percut Sei Tuan yang berpotensi dalam mengembangkan tanaman jagung, hal ini sesuai dengan data badan pusat statistik (BPS) desa pada Kecamatan Percut Sei Tuan menyatakan bahwa desa ini memiliki produktivitas terbesar dari desa lainnya, sedangkan desa lainnya memiliki produktivitas lebih rendah. Berikut disajikan data 3 tahun terakhir mengenai produksi jagung di Desa Saentis sebagai berikut:

Tabel 4. Total produksi jagung terbesar berdasarkan 5 Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2014 - 2016

Desa	Total produksi(Ton)		
	2014	2015	2016
Saentis	37.707	37.707	37.707
Bandar Klippa	31.617	31.617	31.617
Amplas	21.064	21.064	21.064
Sampali	18.597	18.597	18.597
Kolam	6.082	6.082	6.082

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Percut Sei Tuan

Dari tabel 4. Dapat di ketahui bahwa Desa Saentis berada pada posisi pertama sebagai produksi jagung terbesar di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan total produksi pada tahun 2014 sebanyak 37.707, tahun 2015 sebanyak 37.707 dan pada tahun 2016 sebanyak 37.707. Desa ini sangat berpotensi dalam pengembangan tanaman jagung sebagai tanaman pangan. Selain tanaman jagung tanaman pangan lainnya seperti ubi kayu dan padi yang bisa dikembangkan di

wilayah ini, yang bisa menambah hasil pertanian selain dari tanaman jagung untuk mengembangkan hasil pertanian di Desa Saentis. Berikut disajikan data perbandingan jagung, ubi kayu dan padi di Desa Saentis, data 3 tahun terakhir mengenai produksi sebagai berikut:

Tabel 5. Luas panen dan total produksi jagung, ubi kayu dan padi berdasarkan tiga komoditi di Desa Saentis Tahun 2014 - 2016

Komoditi	Luas Panen (Ha)			Total produksi (Ton)		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Jagung	4.773	4.773	4.773	37.707	37.707	37.707
Ubi Kayu	505	505	505	21.317	21.317	21.317
Padi	450	450	450	2.998	2.998	2.998

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Percut Sei Tuan

Bedasarkan tabel 5. Dapat dilihat luas panen (ha) dari tahun 2014-2016 sebesar 4.773 ha dan memiliki produksi yang sama sebesar 37.707 Ton dari tahun 2014-2016. Dari hasil panen tertinggi pada produksi sebesar 37.707 Ton dari tahun 2014-2016 akan tetapi mulai tabel diatas sebagian besar luas lahan dikombinasikan dari petani jagung yang mempunyai lebih luas > 0.5 ha. Menurut hasil pra survey menurut keterangan dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) Desa Saentis yang memiliki jumlah petani, modal dan lahan yang lebih luas sebesar 116 petani dan selanjutnya sisahnya 129 petani yang memiliki luas lahan 0,2-0,4 ha.

Dari data tersebut juga diharapkan mampu mendorong peningkatan produksi jagung dan pendapatan petani jagung. Untuk kedepannya yang dilihat dari faktor-faktor produksi jagung yang akan diteliti yaitu luas lahan (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3), tenaga kerja (X_4) dan faktor-faktor pendapatan petani jagung yaitu biaya benih (x_1), biaya pupuk (x_2), biaya pestisida (x_3), biaya tenaga kerja (x_4). Maka berdasarkan latar belakang diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis

memilih judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG** (Studi kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung.
2. Untuk menganalisis Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan acuan peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat kebijaksanaan dari peneliti ini adalah di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dalam bidang pertanian khususnya dalam usaha meningkatkan produk pertanian.

3. Bagi petani itu sendiri, sebagai salah satu informasi untuk melakukan tindakan yang terbaik dalam rangka meningkatkan pendapatan.

1.5 Kerangka pemikiran

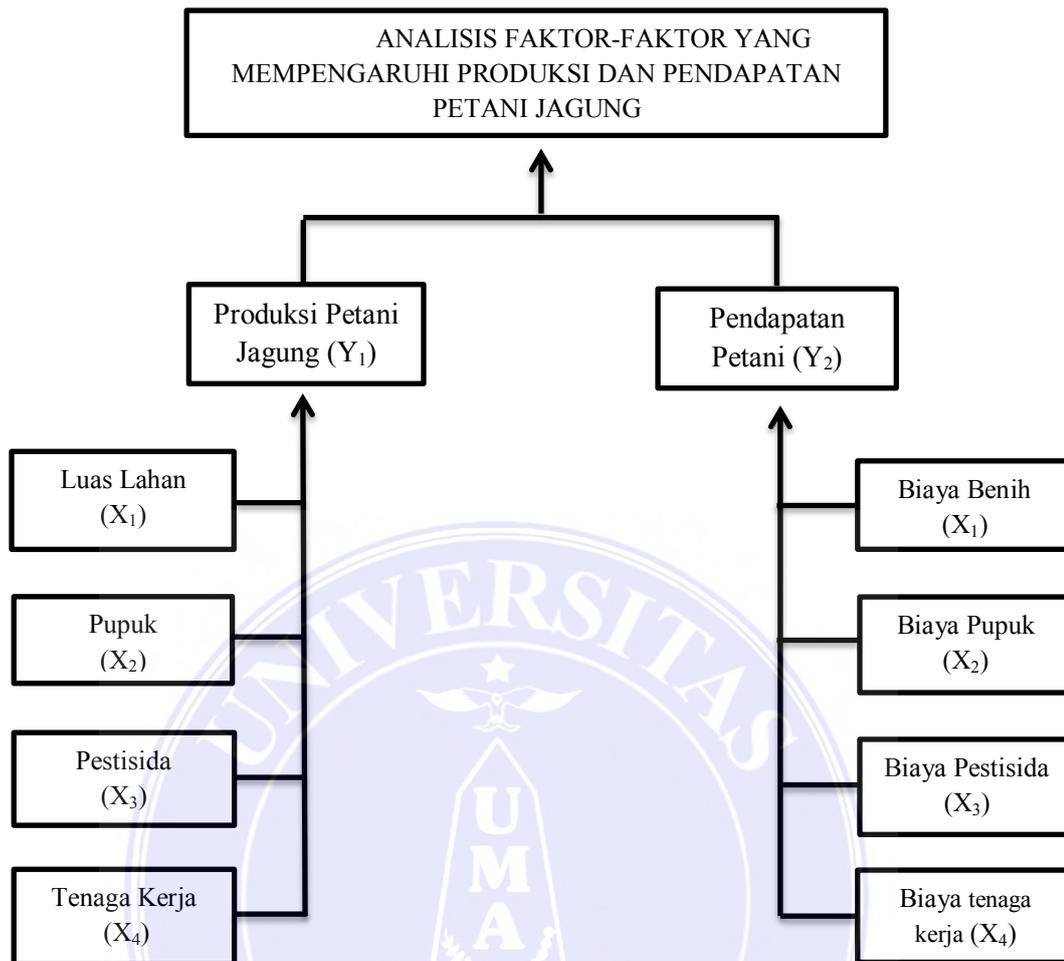
Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya.

Fungsi produksi Coob-Douglas adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dan keluaran produksi (output). Analisis fungsi produksi sering di lakukan oleh peneliti, karena mereka menginginkan informasi bagaimana sumberdaya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja dan modal, dapat di kelolah dengan baik agar produksi maksimum dapat diolah.

Produksi merupakan usaha pokok dalam membangun pertanian dengan cara memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung (Y_1) yaitu luas lahan (X_1), pupuk (X_2), pestisida (X_3) dan tenaga kerja (X_4).

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung (Y_2) adalah Biaya benih (X_1), Biaya pupuk (X_2), Biaya pestisida (X_3) dan Biaya tenaga kerja (X_4).

Agar mengetahui penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani jagung di Desa Saentis diperlukan suatu analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis fungsi produksi yaitu cobb-douglas dan pendapatan yaitu regresi linear berganda. Dengan analisis ini dapat memberikan masukan bagi para petani dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan petani jagung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 1:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung

1.6 Hipotesis

1. Diduga bahwa luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Diduga bahwa biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber utama karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Beberapa penduduk di daerah Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok (Budiman, 2006).

Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1.000-1800mdpl. Daerah dengan ketinggian antara 0-600mdpl merupakan ketinggian yang optimum bagi pertumbuhan tanaman jagung (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Jagung termasuk tanaman yang familiar bagi sebagian masyarakat Indonesia terutama masyarakat di pedesaan. Seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini banyak beredar jenis jagung. Jagung biasanya ditanam di dataran rendah, baik di sawah tadah hujan maupun sawah irigasi. Sebagian terdapat juga di daerah pegunungan pada ketinggian 1000-1800 meter di atas permukaan laut. Beberapa syarat tumbuh tanaman jagung antara lain, tanah, iklim, varietas dan waktu tanam (Ir. Purwono, M.S dan Rudi Hartono, S.P. 2008).

2.2 Landasan Teori

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia

yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga perhutanan. Bentuk-bentuk pertanian di Indonesia:

1. Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami dengan tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam disekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
3. Pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah (biasanya dipagari dan masuk ke wilayah rumah) yang dimanfaatkan digunakan untuk ditanami tanaman pertanian.
4. Ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan dibanyak lahan hasil pembukuan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen/tanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap. (Suratiah dalam Togatorop, 2010).

2.3 Konsep Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Sedangkan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Sedangkan hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk

persamaan, tabel atau grafik disebut sebagai fungsi produksi (Salvatore, 1994: 147 dalam Suhartati dan Fathorrozi, 2003).

Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Soetriono dkk, 2003).

2.4 Fungsi Produksi

Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi adalah hubungan teknis antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasa disebut variabel output dan variabel yang menjelaskan biasa disebut variabel input. Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena :

1. Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara faktor produksi dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi maka dapat diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (dependent variabel), Y dan variabel yang menjelaskan (independent variabel), X sekaligus juga untuk mengetahui hubungan antar variabel penjelas.

Dalam usahatani produksi pertanian secara matematis dapat dirumuskan (Tarmizi dan Sumodiningrat, 1989 dalam Suprihono, 2003), sebagai berikut:

$$Q = (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots(2.3)$$

dimana:

Q : tingkat produksi

$X_1 \dots X_n$: faktor-faktor produksi (input)

Menurut Solow pertumbuhan output ditentukan oleh dua hal utama, yaitu masing-masing faktor produksi yang dipakai (kapital dan tenaga kerja) dan kemajuan teknologi dicerminkan oleh residual. Fungsi produksi menurut Solow dapat ditulis sbb :

$$Q = f(K, L, e)$$

Dimana :

Q = Hasil produksi

K = Jumlah Stok Modal

L = Jumlah tenaga kerja

e = Residual (Lincoln Arsyad dan Mursal Salim,1998).

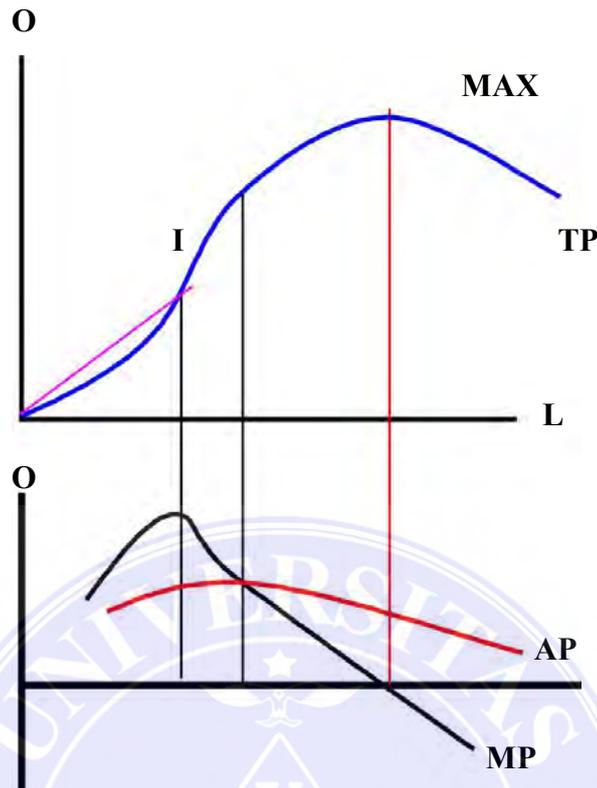
Proses produksi memerlukan sumber-sumber ekonomi untuk melaksanakannya. Sumber-sumber ekonomi ini dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Sumber-sumber alam (tanah, minyak bumi, hasil tambang, air, udara dsb.nya).
2. Sumber ekonomi yang berupa manusia dan tenaga manusia.
3. Sumber-sumber ekonomi buatan manusia (termasuk mesin-mesin, gedung-gedung, jalan dsb-nya). Sering disebut juga barang-barang modal atau kapital.
4. Kepengusahaan (interpreneurship), yaitu kemampuan menghubungkan dan mengorganisir sumber ekonomi sedemikian rupa sehingga menghasilkan barang/jasa yang dibutuhkan (Boediono, 2000).

Fungsi produksi dengan satu input variabel (misal : tenaga kerja) tunduk pada hukum “the law of diminishing return” yang menyatakan : “Bila suatu macam input penggunaannya terus ditambah sebanyak 1 unit, sedangkan input yang lain konstan, pada mulanya Total Product akan semakin besar pertumbuhannya. Tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu “produksi tambahan” semakin menurun hingga tahap produksi paling efisien.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan tingkat output yang di hasilkan dengan jumlah tenaga kerja (labor) yang di gunakan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam analisis produksi suatu input produksi variabel di asumsikan bahwa faktor produksi selain tenaga kerja (L) di anggap tetap. Sehingga suatu dengan input variabel : $Q = f(L)$. Fungsi produksi dengan suatu input variabel tunduk pada “law of diminishing return” (hukum hasil yang semakin berkurang) menyatakan “bila satu macam input (labor) penggunaannya terus di tambah.

Hubungan antara Total Product (TP), Marginal Product (MP) dan Average Product (AP) dapat digambarkan secara grafik seperti pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 2.1. Kurva Total Product dan Marginal Product

2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen (Soekartawi, 2013).

2.5.1 Luas Lahan

Mubyarto (1987), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan, Meskipun demikian, Soekartawi (1993) menyatakan bahwa bukan

berarti semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Bahkan lahan yang sangat luas dapat terjadi inefisiensi disebabkan oleh :

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian tersebut (Soekartawi,1993).

Sebaliknya lahan yang luas relatifnya sempit, usaha pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

2.5.2 Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Prihmantoro dalam mirnaini, 2013).

1. Pupuk Alam (Organik)

Pupuk alam atau pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik mempunyai kelebihan yakni sebagai berikut (Lingga dan Marsono, 2013) :

1. Memperbaiki struktur tanah.
2. Menaikkan daya serap tanah terhadap air.
3. Menaikkan kondisi kehidupan dalam tanah.

4. Sebagai sumber zat makanan dalam tanah.

2. Pupuk Buatan (Anorganik)

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Pupuk anorganik memiliki bentuk, warna dan cara penggunaan yang beragam. Keanekaragaman pupuk anorganik sangat menguntungkan petani yang memahami aturan pakai, sifat-sifat dan manfaatnya bagi tanaman. Adapun keuntungan dari penggunaan pupuk anorganik adalah sebagai berikut (Lingga dan Marsono, 2013):

1. Pemberian dapat terukur dengan tepat karena pupuk anorganik biasanya memiliki takaran hara yang pas.
2. Kebutuhan tanaman akan hara dapat dipenuhi dengan perbandingan yang tepat.
3. Pupuk anorganik dapat tersedia dalam jumlah cukup atau mudah didapatkan dalam jumlah yang diinginkan.
4. Proses pengangkutan pupuk anorganik lebih mudah karena relatif sedikit dibandingkan pupuk organik.

2.5.3 Pestisida

Pembasmi hama atau pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Namun ini berasal dari *pest* (hama) yang diberi akhiran *cie* (pembasmi). Sasarannya bermacam-macam, seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan atau mikrobial yang dianggap mengganggu. Pestisida biasanya, beracun.

Dalam bahasa sehari-hari pestisida sering kali disebut sebagai “racun”. (Ir La Ode Arief M. Rur.SC. 2005).

2.5.4 Tenaga Kerja

Sumber alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang.

Menurut UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

2.6 Fungsi Coob-Douglas

Fungsi produksi Coob-Douglas adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dan keluaran produksi (output). Analisis fungsi produksi sering dilakukan oleh peneliti, karena mereka menginginkan informasi bagaimana sumberdaya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja dan modal, dapat di kelolah dengan baik agar produksi maksimum dapat diolah.

Bila bentuk fungsi produksi yang sesuai dengan problemmatik dalam suatu usaha itu di ketahui, maka sebenarnya fungsi tersebut sudah dapat dipakai untuk mendapatkan sebagian informasi, antara lain :

1. Menentukan kombinasi masukan produksi mana yang baik, dan
2. Sampai seberapa besar masukan produksi tersebut berpengaruh terhadap produksi yang di peroleh.

Di antara fungsi produksi yang umum dibahas dan di pakai oleh para peneliti adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Hal ini di sebabkan karena adanya kelebihan yang dipakai oleh fungsi produksi ini.

2.7 Pentingnya Penggunaan Fungsi Cobb-Douglas

Ada tiga alasan pokok mengapa fungsi Cobb-Douglas lebih banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu :

1. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih muda dibandingkan dengan fungsi yang laian, misalnya pada fungsi kuadratik. Seperti terlihat pada persamaan 3.17 dan 3.18, maka fungsi Cobb-Douglas dapat dengan muda diterasfer ke bentuk linear.
2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas. Jadi besaran b pada persamaan (4.2) dan (4.3) adalah angka elastisitas dari variabel masukan produksi yang bersangkutan.
3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *returns to scale*. Jadi seperti pada persamaan (3.19), dimana :

$$Y^* = a^* + b_1 X_1^* + b_2 X_2^*,$$

dan besaran b adalah elastisitas, maka jumlah elastisitas adalah ukuran *returens to scale*.

2.8 Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang menambah pendapatan pokok.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya

pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pembrantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan moda kerja, ketetapan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan

usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.

Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan..

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2011:108). Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu Danil, 2013:37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel (Sadono Sukirno, 1999: 49-51). Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor

produksi (Suherman Rosyidi, 2011:100-102). Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson dan Nordhaus, 2003: 264).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Firdaus 2012, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nababan 2013 dalam Duwi Setiana (2016) pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012).

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu

pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan :

$$TR = Q \times P$$

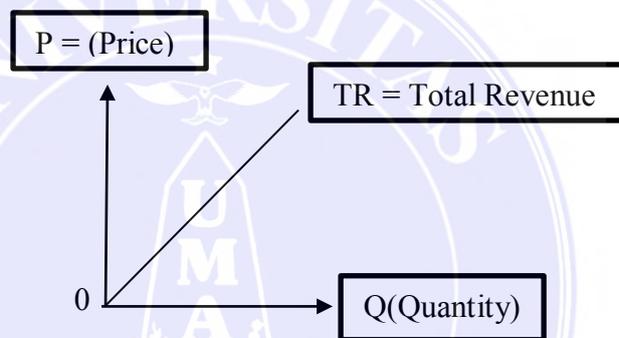
Dimana :

TR = pendapatan total

Q = Jumlah produksi

P = harga

Dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Bagan Grafik Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu :

1. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.
2. Bunga dari uang.
3. Sumbangan dari pihak lain.
4. Pendapatan dari pensiun.

Menurut Nazir, 2010 dalam Fitma Pertiwi (2015) Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Adinda Soraya Nasution, Iskandarini dan Satia NegaraLubis (2015), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus : Tanjung Jati, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat). Dengan kesimpulan Luas lahan, pupuk Phonsca, pupuk NPK, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Tanjung Jati. Sedangkan jumlah bibit, herbisida, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk SP, dan pupuk KCL berpengaruh tidak nyata terhadap produksi petani jagung di Desa Tanjung Jati. Tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas serta asumsinormalitas terpenuhi. Harga jual, biaya bibit, biaya tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tanjung Jati. Sedangkan biaya lahan, biaya herbisida, dan biaya pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tanjung Jati. Tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas serta asumsinormalitas terpenuhi. Usahatani jagung di daerah penelitian tergolong layak dan efisien.

Penelitian oleh hanisah (2013), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung manis di kampung rongka kecamatan timang gajah kabupaten bener meriah. Dengan kesimpulan Pendapatan jagung manis dapat dilihat dari hasil nilai perhitungan rata-rata nilai produksi Rp. 37.965.602,- dengan total biaya produksi sebesar Rp.14.539.015,- dan pendapatan yang diperoleh usahatani jagung manis pada daerah penelitian diperoleh pendapatan sebesar Rp. 23.426.587,-/Ha/musim tanam. Produksi jagung manis 8.224 Kg dengan harga jual Rp.4.600/Kg dengan nilai prouksi Rp. 37.965.602 Kg/Ha. Penerimaan usahatani jagung manis sebesar Rp.23.426.587,-

/Ha/ musim tanam sedangkan dari hasil perhitungan BEP pada penerimaan Rp.2.246.139,-/Ha/ musim tanam. Untuk produksi jagung manis pada saat penelitian sebesar 8.224 Kg/Ha/ musim tanam dari hasil perhitungan BEP pada produksi 5.76 Kg/Ha/ musim tanam, Harga jagung manis pada saat penelitian Rp.4.600 /Kg/ musim tanam dari hasil perhitungan BEP pada harga Rp. 2.295,- /Kg/ musim tanam. Secara serempak bahwa nilai koefisien determinasi () yang diperoleh adalah sebesar 0,816. Hal ini berarti 64,8% variasi variabel terikat (pendapatan jagung manis) mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebas luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), sedangkan sisanya yaitu 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model, sedangkan secara parsial pupuk (0,025) yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung manis, sedangkan luas lahan (0,130) tenaga kerja (0,721) dan pestisida (0,568) tidak berpengaruh terhadap produksi jagung manis.

Penelitian oleh Zulpah Mahdalena (2016), tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung dengan menganalisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani jagung, dengan Kesimpulan Faktor luas lahan (X1), Benih (X2), dan pupuk Urea (X4) berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan koefisien variable masing-masing factor bernilai positif, artinya apabila luas lahan, benih dan upupk Urea makin besar maka pendapatan akan semakin besar. 2. Faktor TKLK (X3), Pupuk KCl(X4), Pupuk SP-36 (X6), pupuk Kandang (X7) dan Herbisida (X8) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan. Koefisien variable masing-masing factor bernilai negative artinya apabila TKLK, Pupuk KCl, Pupuk SP-36, pupuk kandang dan herbisida semakin besar maka pendapatan akan semakin kecil. 3. Koefisien determinasi

(R²) sebesar 0.927 menunjukkan persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 92,7 %. Artinya variable yang digunakan mampu menjelaskan 92,7 % variasi variable dependen sedangkan sisanya 7,3 % dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Penelitian oleh Amanda Rizka Nabilla, Rahmanta Ginting dan Sinar Indra Kesuma (2014), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). Dengan kesimpulan Secara serempak, variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian. Secara parsial, variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian. Secara serempak variabel harga jual jagung, biaya lahan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian. Secara parsial, variabel harga jual jagung, biaya lahan, biaya bibit, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan variabel biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Mei 2018 sampai bulan Agustus 2018.

Alasan memilih tempat penelitian ini adalah Desa Saentis merupakan desa dengan produksi jagung terbesar di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut zulkarnain (2010) besarnya ukuran sampel di tentukan berdasarkan berbagai pertimbangan, yang antara lain adalah perbandingan ukuran sampel terhadap ukuran populasi, tingkat kehomogenan atau keseragaman dari populasi, metode penarikan sampel yang digunakan, tingkat presisi yang diinginkan, tujuan penelitian, ketersediaan dana, tenaga dan waktu.

Sebagian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak lebih kurang dari 10% dari ukuran populasi, tetapi sebagian lagi mengatakan tidak boleh lebih kurang dari 5%, akan tetapi patokan ini juga tidaklah terlalu kaku, karena besarnya ukuran sampel yang diambil banyak di tentukan oleh faktor-faktor lain.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani jagung di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sebanyak 245 petani. Dalam penelitian saya ini kriteria sampling yang akan di ambil adalah petani yang hanya menanam jagung, lama petani jagung lebih dari satu tahun dan luas pertanaman petani jagung sebesar 0,2 Ha sampai dengan 0,4

Ha, karena petani jagung yang di bina langsung oleh penyuluhan pertanian lapangan (PPL) di desa seantis harus yg mempunyai lahan di bawah 0,5 Ha. Dari hasil prasarvey jumlah petani pada penelitian ini yang masuk dalam kreteria sampling adalah sebanyak 129 petani jagung yang melekukan pertanaman jagung tanpa tumpang sari. Maka jumlah sampel pada penelitian ini 25% dari jumlah populasi petani jagung yaitu $25\% \times 129$ didapat jumlah sampel sebanyak 33 petani dengan metode pengumpulan sampel adalah metode *purposive sampling* (secara sengaja).

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode pengumpulan data primer

Pada penelitian ini untuk memperoleh data dilakukan melalui tiga metode, antara lain :

1. Wawancara

Penulisan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan para petani guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di tempat Desa Seantis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus dianggap oleh

responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

3.3.2 Metode pengumpulan data sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Pertanian Sumatera Utara dan jurnal-jurnal yang terkait dalam penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung

Fungsi produksi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/independent variable dan variabel tidak bebas/ dependent variable). Beberapa alasan memilih fungsi Cobb-Douglass diantaranya (Soekartawi,1990) :

1. Penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglass dapat dibentuk kedalam bentuk linier
2. Hasil pendugaan fungsi produksi Cobb-Douglass akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus menunjukkan besaran elastisitas
4. Merupakan pendugaan terhadap keadaan skala usaha dari proses produksi yang berlangsung
5. Bentuk linier dari fungsi Cobb-Douglass ditransformasikan dalam bentuk log dalam bentuk tersebut variasi data menjadi sangat kecil, hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya heterokedastisitas

$$Y_1 = a_0 + X_1^{b_1} + X_2^{b_2} + X_3^{b_3} + X_4^{b_4} + e$$

Dimana :

Y_1 = Produksi (Kg/mt)

a_0 = Konstanta

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Pupuk (Kg/mt)

X_3 = Pestisida (L/mt)

X_4 = Tenaga Kerja (Orang)

Dalam memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan diatas dirubah menjadi bentuk persamaan fungsi produksi cobb-douglas, sehingga menjadi:

$$\text{Log } Y_1 = \text{log } a_0 + b_1 \text{ log } x_1 + b_2 \text{ log } x_2 + b_3 \text{ log } x_3 + b_4 \text{ log } x_4 + e$$

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai

Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai Sig F \geq 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson, 2012).

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang ilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Varians Inflation Factor). Jika nilai VIF adalah \geq 0,01 atau jika nilai variance inflation factor (VIF) \leq 10 (Ali Muhson, 2011).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan atau sumbangan variabel modal kerja, tenaga, kerja, dan luas lahan

terhadap pendapatan petani jagung di Desa Seantis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

3. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

Untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung menggunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y_2 = Pendapatan (Rp/Mt)

b_0 = Konstanta

X_1 = Biaya Benih (Rp/Mt)

X_2 = Biaya Pupuk (Rp/Mt)

X_3 = Biaya Pesticida (Rp/Mt)

X_4 = Biaya tenaga kerja (Rp/Mt)

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai

Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai Sig F \geq 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson, 2012).

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang ilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Varians Inflation Factor). Jika nilai VIF adalah \geq 0,01 atau jika nilai variance inflation factor (VIF) \leq 10 (Ali Muhson, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012).

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan atau sumbangan variabel modal kerja, tenaga, kerja, dan luas lahan

terhadap pendapatan petani jagung di Desa Seantis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Bedasarkan defenisi dan barasan oprasional variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Produksi jagung adalah hasil produksi jagung di desa saentis yang dicapai pada waktu panen, diukur dalam satuan kilogram (Kg/Mt).
2. Pendapatan petani jagung adalah jumlah yang diterima petani jagung dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi yang diukur dengan rupiah (Rp/Mt).
3. Luas lahan adalah areal/tempat yang di gunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah (ha).
4. Pestisida adalah racun yang mengandung zatzat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman (L/Mt).
5. Pupuk adalah material yang di tambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang di perlukan tanaman sehingga memproduksi dengan baik (Kg/Mt).
6. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan jumlah jiwa (HOK).
7. Biaya benih adalah biaya benih yang harus dikeluarkan petani jagung untuk kebutuhan produksinya dalam satu musim tanam (Rp/Mt).
8. Biaya pupuk adalah biaya pupuk yang harus dikeluarkan petani jagung untuk kebutuhan produksinya dalam satu musim tanam (Rp/Mt).
9. Biaya Herbisida adalah biaya herbisida yang harus dikeluarkan petani jagung untuk kebutuhan produksinya dalam satu musim tanam (Rp/Mt).

10. Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang di keluarkan petani jagung pada dalam proses produksi dalam satu musim tanam (Rp/Mt).



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung (Y_1) adalah luas lahan (X_1). Sedangkan yang berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung (Y_1) adalah pupuk (X_2) pestisida (X_3), dan tenaga kerja (X_4)
2. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung (Y_2) adalah biaya benih (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_4). Sedangkan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani jagung (Y_2) adalah biaya pupuk (X_2) dan biaya pestisida (X_3).

6.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah desa saentis, kecamatan percut sei tuan agar memperhatikan petani jagung supaya produksi jagung pada daerah tersebut meningkat sehingga meningkatkan pendapatan petani jagung.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti sesuai dengan penelitian ini untuk bahan acuan dengan menggunakan variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Rizka Nabilla. 2014. Skripsi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Arwinni Anisyati Nilam. 2016. Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Asni Nur. 2016. Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara dalam angka 2013-2017. BPS Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Deli Serdang dalam angka 2013-2017. BPS Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Percut Sei Tuan dalam angka 2015-2017. BPS Sumatera Utara.
- Budiono. 2000. *Ekonomi Makro, edisi pertama, cetakan keempat*. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Daniel, Moechar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Zulkarnain. 2010. *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*. Medan : Perdana Publishing.
- Ir. Purwono, M.S dan Rudi Hartono, S.P. 2008. Bertanam Jagung Unggul. Swadaya. Jakarta.
- Lingga, P. dan Marsono. 2001. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mahdalena Zulipah. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal. Volume-41, Nomor 1. Hal 113-117. Di Akses Pada Pebruari 2016.
- Muhson Ali. 2012. Pelatihan Analisis Sttistik Dengan Spss. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta, September 2012 Hal 12, 21 dan 24.

- Mubyarto. 1980. *Ilmu Ekonomi, Ilmu Sosial Dan Keadilan*. Yayasan Argoekonomika. Jakarta.
- Nasution, Soraya Adinda. 2015. Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi kasus : Tanjung Jati, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Nuryani, S dan Soedjono. 1994. Dahara Prize, Semarang.
- M. Iqbal Hasan. (2002). Pokok-Poko Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Pali Amini. 2016. Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Makassar : Unuversitas Negeri Alauddin Makassar.
- Pertiwi Fitma. 2015. Skripsi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2009. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers. Ed-1. Cet-10.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali Press, Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Jagung*. CV Nuansa Aulia. Bandung

Lampiran 1. Daftar Kuesiner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG

(Desa Seantis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)

No Urut :

Tanggal Wawancara :

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Desa Seantis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)**”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri bapak/ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur :Tahun

T. Tinggal :

T. Pendidikan :

Lama berusaha :Tahun

II. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung

1. Produksi jagung (Y_2)

- a. Berapa produksi yang bapak/ibu peroleh dalam satu musim tanam?....

b. Berapa lama masa panen mulain dari tanam hingga panen?

2. Luas lahan (X_1)

a. Berapa luas lahan yang bapak/ibu miliki?

b. Apakah seluruh lahan yang bapak/ibu miliki produktif?

c. Status kepemilikan lahan :

Lahan sendiri

Sewa

Meminjam

3. Pupuk (X_2)

a. Berapa kali bapak/ibu memupuk dalam satu kali masa panen?

b. Berapa banyak pupuk yang bapak/ibu gunakan dalam satu kali masa panen?

c. Jenis pupuk apa saja yang bapak/ibu gunakan?

Pupuk kimia

Pupuk organik

4. Pestisida (X_3)

a. Pada saat kapankah bapak/ibu mengaplikasikan pestisida?

Sebelum tanam

Sesudah masa tanam

Keduanya

b. Jenis pestisida apa yang bapak/ibu gunakan?

Gulma

Hama

Keduanya

- c. Berapa kali bapak/ibu menggunakan pestisida dalam satu kali masa panen?

5. Tenaga kerja (X_4)

- a. Apakah bapak/ibu menggunakan tenaga kerja dari luar (orang lain)?
- b. Berapa banyak tenaga kerja yang bapak ibu gunakan?
- c. Pada saat kapan bapak/ibu menggunakan tenaga kerja?

Mengelolah tanah

Menanam

Merawat

Panen

Semua

III. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

1. Pendapatan petani jagung (Y_2)

- a. Berapa total pendapatan yang bapak/ibu peroleh dalam satu kali musim tanam?
- b. Berapa harga jual jagung per kg yang bapak/ibu jual?

2. Pengeluaran benih (X_1)

- a. Berapa pengeluaran biaya untuk pembeli benih dalam satu musim tanam?

3. Pengeluaran pupuk (X_2)

- a. Berapa pengeluaran biaya dalam pembelian pupuk dalam satu musim tanam?

4. Pengeluaran pestisida (X₃)

- a. Berapa pengeluaran biaya dalam pembelian pestisida dalam satu musim tanam?

5. Pengeluaran tenaga kerja (X₄)

- a. Berapa pengeluaran biaya tenaga kerja yang bapak/ibu keluarkan dalam satu musim tanam?

No	Kolom Usaha Tani	Satu Musim Tanam		
		Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
1	Biaya Variabel (I)			
	a. Biaya Benih			
	b. Biaya Pupuk			
	c. Biaya Pestisida			
	a. Biaya tenaga kerja			
2	Biaya tetap			
	a. Prasarana			
	- Kep			
	- Cangkul			
3	Total Biaya (I + II)			
4	Produksi			
5	Harga Jual			
6	Penerimaan (D x E)			
7	Pendapatan (F x C)			

Lampiran 2. Hasil Rekap Data Responden

1. Karakteristik Responden

Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama berusaha
1.	Laki-laki	46	Smp	7 Tahun
2.	Laki-laki	56	Smp	8 Tahun
3.	Perempuan	49	Smp	7 Tahun
4.	Laki-laki	50	Sd	7 Tahun
5.	Laki-laki	60	Smp	6 Tahun
6.	Laki-laki	47	Smp	8 Tahun
7.	Laki-laki	43	Smp	4 Tahun
8.	Laki-laki	50	Tidak Sekolah	13 Tahun
9.	Laki-laki	51	Sd	10 Tahun
10.	Laki-laki	49	Sma	6 Tahun
11.	Laki-laki	43	Sma	3 Tahun
12.	Laki-laki	47	Smp	7 Tahun
13.	Perempuan	45	Smp	2 Tahun
14.	Laki-laki	38	Smp	4 Tahun
15.	Laki-laki	45	Smp	5 Tahun
16.	Laki-laki	40	Smp	5 Tahun
17.	Laki-laki	55	Sd	15 Tahun
18.	Laki-laki	44	Sd	7 Tahun
19.	Laki-laki	35	Smp	2 Tahun
20.	Laki-laki	40	Smp	4 Tahun
21.	Laki-laki	50	Smp	8 Tahun
22.	Laki-laki	55	Sd	6 Tahun
23.	Laki-laki	42	Smp	3 Tahun
24.	Laki-laki	38	Smp	5 Tahun
25.	Laki-laki	42	Sd	4 Tahun
26.	Perempuan	45	Sd	5 Tahun
27.	Perempuan	40	Sd	11 Tahun
28.	Perempuan	48	Smp	5 Tahun
29.	Laki-laki	51	Sd	10 Tahun
30.	Laki-laki	53	Sd	13 Tahun
31.	Laki-laki	50	Smp	7 Tahun
32.	Laki-laki	52	Sd	8 Tahun
33.	Laki-laki	54	Sd	5 Tahun

2. Data Mentah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Luas Lahan (X1)	Log	Benih (X2)	Log	Pupuk (X3)	Log	Pestisida (X4)	Log	T.K. (X5)	Log	Produksi (Y)	Log
0,28	-0,55	5,5	0,74	200	2,30	2	0,30	7	0,85	2.100	3,32
0,32	-0,49	6,5	0,81	250	2,40	0	0	7	0,85	2.480	3,39
0,4	-0,40	6,5	0,81	350	2,54	1	0	8	0,90	3.000	3,48
0,28	-0,55	5,5	0,74	200	2,30	0	0	3	0,48	1.890	3,28
0,24	-0,62	5	0,70	150	2,18	1	0	4	0,60	1.680	3,23
0,32	-0,49	6,5	0,81	250	2,40	1	0	7	0,85	2.320	3,37
0,32	-0,49	6,5	0,81	250	2,40	0	0	6	0,78	2.360	3,37
0,36	-0,44	7,5	0,88	150	2,18	1	0	7	0,85	2.700	3,43
0,36	-0,44	7,5	0,88	350	2,54	1	0	8	0,90	2.835	3,45
0,32	-0,49	6,5	0,81	250	2,40	1	0	8	0,90	2.240	3,35
0,32	-0,49	6,5	0,81	250	2,40	1	0	8	0,90	2.200	3,34
0,28	-0,55	5,5	0,74	200	2,30	0	0	6	0,78	2.100	3,32
0,2	-0,70	4,5	0,65	100	2,00	0	0	1	0	1.375	3,14
0,24	-0,62	5	0,70	150	2,18	0	0	3	0,48	1.800	3,26
0,32	-0,49	7	0,85	250	2,40	1	0	8	0,90	2.560	3,41
0,32	-0,49	6,5	0,81	200	2,30	1	0	8	0,90	2.400	3,38
0,4	-0,40	8,5	0,93	290	2,46	3	0,48	7	0,85	3.100	3,49
0,28	-0,55	6	0,78	150	2,18	0	0	4	0,60	2.205	3,34
0,2	-0,70	4	0,60	140	2,15	0	0	1	0	1.375	3,14
0,28	-0,55	6	0,78	200	2,30	0	0	3	0,48	2.100	3,32
0,4	-0,40	8	0,90	350	2,54	3	0,48	8	0,90	3.200	3,51
0,36	-0,44	7,5	0,88	300	2,48	1	0	8	0,90	2.880	3,46

0,2	-0,70	4	0,60	100	2,00	0	0	1	0	1.350	3,13
0,24	-0,62	5	0,70	100	2,00	1	0	2	0,30	1.770	3,25
0,28	-0,55	5,5	0,74	150	2,18	1	0	5	0,70	2.100	3,32
0,28	-0,55	6	0,78	150	2,18	0	0	6	0,78	1.960	3,29
0,36	-0,44	7,5	0,88	300	2,48	1	0	8	0,90	2.790	3,45
0,2	-0,70	4	0,60	100	2,00	0	0	1	0	1.350	3,13
0,4	-0,40	8	0,90	350	2,54	1	0	9	0,95	3.150	3,50
0,36	-0,44	7,5	0,88	300	2,48	1	0	8	0,90	2.790	3,45
0,28	-0,55	5	0,70	150	2,18	1	0	3	0,48	2.030	3,31
0,28	-0,55	5,5	0,74	200	2,30	1	0	5	0,70	2.065	3,31
0,4	-0,40	8	0,90	350	2,54	1	0	9	0,95	3.150	3,50

3. Data Mentah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Biaya Benih (X_1)	Biaya Pupuk (X_2)	Biaya Pestisida (X_3)	Biaya Tenaga Kerja (X_4)	Pendapatan (Y_2)
385.000	650.000	90.000	1.470.000	4.100.000
455.000	1.100.000	0	1.544.000	4.960.000
455.000	1.100.000	75.000	2.100.000	5.400.000
385.000	900.000	0	917.000	3.780.000
350.000	530.000	65.000	924.000	3.360.000
455.000	770.000	35.000	1.496.000	4.640.000
455.000	760.000	0	1.508.000	4.720.000
525.000	450.000	65.000	1.890.000	4.860.000
525.000	1.100.000	65.000	1.930.500	5.103.000
455.000	960.000	75.000	1.632.000	4.480.000
455.000	840.000	35.000	1.460.000	4.400.000
385.000	900.000	0	1.330.000	4.200.000
315.000	500.000	0	250.000	2.750.000
350.000	530.000	0	840.000	3.600.000
490.000	770.000	65.000	1.728.000	4.608.000
455.000	1.000.000	75.000	1.680.000	4.800.000
595.000	1.090.000	125.000	2.130.000	5.580.000
420.000	450.000	0	1.011.500	4.410.000
280.000	290.000	0	250.000	2.750.000
420.000	660.000	0	980.000	4.200.000
560.000	1.100.000	120.000	2.160.000	5.760.000
525.000	900.000	65.000	1.944.000	5.184.000
280.000	320.000	0	655.000	2.700.000
350.000	330.000	75.000	951.000	3.540.000
385.000	450.000	15.000	1.330.000	4.200.000
420.000	650.000	0	1.288.000	3.920.000
525.000	970.000	75.000	1.917.000	5.022.000
280.000	450.000	0	250.000	2.700.000
560.000	1.100.000	80.000	2.145.000	5.670.000
525.000	1.000.000	75.000	1.917.000	5.022.000
350.000	530.000	50.000	959.000	4.060.000
385.000	950.000	75.000	1.459.500	4.130.000
560.000	1.100.000	50.000	2.145.000	5.670.000

4. Biaya Variabel

Biaya Benih

Petani	Benih (Kg/Mt)			Total Benih	Harga Benih/Kg/Rp	Total Biaya/Rp
	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3			
1	5,5	0	0	5,5	70.000	385.000
2	6,5	0	0	6,5	70.000	455.000
3	6,5	0	0	6,5	70.000	455.000
4	5,5	0	0	5,5	70.000	385.000
5	5	0	0	5	70.000	350.000
6	6,5	0	0	6,5	70.000	455.000
7	6,5	0	0	6,5	70.000	455.000
8	7,5	0	0	7,5	70.000	525.000
9	7,5	0	0	7,5	70.000	525.000
10	6,5	0	0	6,5	70.000	455.000
11	6,5	0	0	6,5	70.000	455.000
12	5,5	0	0	5,5	70.000	385.000
13	4,5	0	0	4,5	70.000	315.000
14	5	0	0	5	70.000	350.000
15	7	0	0	7	70.000	490.000
16	6,5	0	0	6,5	70.000	455.000

17	8,5	0	0	8,5	70.000	595.000
18	6	0	0	6	70.000	420.000
19	4	0	0	4	70.000	280.000
20	6	0	0	6	70.000	420.000
21	8	0	0	8	70.000	560.000
22	7,5	0	0	7,5	70.000	525.000
23	4	0	0	4	70.000	280.000
24	5	0	0	5	70.000	350.000
25	5,5	0	0	5,5	70.000	385.000
26	6	0	0	6	70.000	420.000
27	7,5	0	0	7,5	70.000	525.000
28	4	0	0	4	70.000	280.000
29	8	0	0	8	70.000	560.000
30	7,5	0	0	7,5	70.000	525.000
31	5	0	0	5	70.000	350.000
32	5,5	0	0	5,5	70.000	385.000
33	8	0	0	8	70.000	560.000
Rata-Rata	6	0	0	6	70.000	433.788

Biaya Pupuk

Petani	Pupuk/Kg					Total Pupuk	Harga Pupuk/Rp					Total Biaya Pupuk
	Urea	Posk	SP 36	NPK	Kandang		Urea	Poska	Sp36	NPK	Kandang	
							200.000	120.000	130.000	250.000	30.000	
1	100	50	50	0	0	200	400.000	120.000	130.000	0	0	650.000
2	150	0	0	100	0	250	600.000	0	0	500.000	0	1.100.000
3	150	100	100	0	0	350	600.000	240.000	260.000	0	0	1.100.000
4	100	0	0	100	0	200	400.000	0	0	500.000	0	900.000
5	100	0	50	0	0	150	400.000	0	130.000	0	0	530.000
6	100	100	50	0	0	250	400.000	240.000	130.000	0	0	770.000
7	100	150	0	0	0	250	400.000	360.000	0	0	0	760.000
8	50	50	50	0	0	150	200.000	120.000	130.000	0	0	450.000
9	150	100	100	0	0	350	600.000	240.000	260.000	0	0	1.100.000
10	50	0	100	100	0	250	200.000	0	260.000	500.000	0	960.000
11	150	100	0	0	0	250	600.000	240.000	0	0	0	840.000
12	100	0	0	100	0	200	400.000	0	0	500.000	0	900.000
13	0	0	0	100	0	100	0	0	0	500.000	0	500.000
14	100	0	50	0	0	150	400.000	0	130.000	0	0	530.000
15	100	100	50	0	0	250	400.000	240.000	130.000	0	0	770.000
16	0	0	0	200	0	200	0	0	0	1.000.000	0	1.000.000
17	0	0	0	200	90	290	0	0	0	1.000.000	90.000	1.090.000
18	50	50	50	0	0	150	200.000	120.000	130.000	0	0	450.000

19	50	0	0	0	90	140	200.000	0	0	0	90.000	290.000
20	100	0	100	0	0	200	400.000	0	260.000	0	0	660.000
21	150	100	100	0	0	350	600.000	240.000	260.000	0	0	1.100.000
22	100	100	100	0	0	300	400.000	240.000	260.000	0	0	900.000
23	50	50	0	0	0	100	200.000	120.000	0	0	0	320.000
24	50	0	50	0	0	100	200.000	0	130.000	0	0	330.000
25	50	50	50	0	0	150	200.000	120.000	130.000	0	0	450.000
26	100	0	0	50	0	150	400.000	0	0	250.000	0	650.000
27	150	100	50	0	0	300	600.000	240.000	130.000	0	0	970.000
28	50	0	0	50	0	100	200.000	0	0	250.000	0	450.000
29	150	100	100	0	0	350	600.000	240.000	260.000	0	0	1.100.000
30	100	0	0	200	0	300	400.000	0	0	1.000.000	0	1.400.000
31	100	0	50	0	0	150	400.000	0	130.000	0	0	530.000
32	50	0	0	150	0	200	200.000	0	0	750.000	0	950.000
33	150	100	100	0	0	350	600.000	240.000	260.000	0	0	1.100.000
Rata-Rata	89	42	41	41	5	219	357.576	101.818	106.364	204.545	5.455	775.758

Biaya Pestisida

Petani	Herbisida			Insektisida	Total Pestisida	Herbisida/Rp			Insektisida/Rp	Total
	Gromoxon/Liter	Roundup/Liter	Paratop/Liter	Temix/Bungkus		Gromoxon	Roundup	Paratop	Temix	
						75.000	50.000	65.000	15.000	
1	1	0	0	1	2	75.000	0	0	15.000	90.000
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	0	0	0	1	75.000	0	0	0	75.000
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	1	0	1	0	0	65.000	0	65.000
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	1	0	1	0	0	65.000	0	65.000
9	0	0	1	0	1	0	0	65.000	0	65.000
10	1	0	0	0	1	75.000	0	0	0	75.000
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	1	0	1	0	0	65.000	0	65.000
16	1	0	0	0	1	75.000	0	0	0	75.000
17	1	0	0	1	2	75.000	0	0	15.000	90.000
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

21	0	1	0	0	1	0	50.000	0	0	50.000
22	0	0	1	0	1	0	0	65.000	0	65.000
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	1	0	0	0	1	75.000	0	0	0	75.000
25	0	0	0	1	1	0	0	0	15.000	15.000
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	0	0	0	1	75.000	0	0	0	75.000
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	1	0	1	0	0	65.000	15.000	80.000
30	1	0	0	0	1	75.000	0	0	0	75.000
31	0	1	0	0	1	0	50.000	0	0	50.000
32	1	0	0	0	1	75.000	0	0	0	75.000
33	0	1	0	0	1	0	50.000	0	0	50.000
Rata-Rata	0	0	0	0	1	20.455	4.545	11.818	1.818	38.636

Biaya Tenaga Kerja

Petani	Luas Lahan/Rante	Produksi/Rante	Produksi/Ton/Mt	Jumlah Tenaga Kerja /Orang				Total	Biaya Tenaga Kerja/ Rp				Total
				Mengelolah Tanah	Menyemprot	Menanam	Panen		Mengelolah Tanah	Menyemprot	Menanam	Panen	
1	0,28	300	2.100	1	1	3	2	7	350.000	140.000	350.000	630.000	1.470.000
2	0,32	310	2.480	1	0	3	3	7	400.000	0	400.000	744.000	1.544.000
3	0,4	300	3.000	1	1	3	3	8	500.000	200.000	500.000	900.000	2.100.000
4	0,28	270	1.890	1	0	0	2	3	350.000	0	0	567.000	917.000
5	0,24	280	1.680	1	1	0	2	4	300.000	120.000	0	504.000	924.000
6	0,32	290	2.320	1	0	3	3	7	400.000	0	400.000	696.000	1.496.000
7	0,32	295	2.360	1	0	2	3	6	400.000	0	400.000	708.000	1.508.000
8	0,36	300	2.700	1	1	2	3	7	450.000	180.000	450.000	810.000	1.890.000
9	0,36	315	2.835	1	1	3	3	8	450.000	180.000	450.000	850.500	1.930.500
10	0,32	280	2.240	1	1	3	3	8	400.000	160.000	400.000	672.000	1.632.000
11	0,32	275	2.200	1	0	3	4	8	400.000	0	400.000	660.000	1.460.000
12	0,28	300	2.100	1	0	2	3	6	350.000	0	350.000	630.000	1.330.000
13	0,2	275	1.375	1	0	0	0	1	250.000	0	0	0	250.000

14	0,24	300	1.800	1	0	0	2	3	300.000	0	0	540.000	840.000
15	0,32	320	2.560	1	1	3	3	8	400.000	160.000	400.000	768.000	1.728.000
16	0,32	300	2.400	1	1	3	3	8	400.000	160.000	400.000	720.000	1.680.000
17	0,4	310	3.100	1	c	3	3	7	500.000	200.000	500.000	930.000	2.130.000
18	0,28	315	2.205	1	0	0	3	4	350.000	0	0	661.500	1.011.500
19	0,2	275	1.375	1	0	0	0	1	250.000	0	0	0	250.000
20	0,28	300	2.100	1	0	0	2	3	350.000	0	0	630.000	980.000
21	0,4	320	3.200	1	1	3	3	8	500.000	200.000	500.000	960.000	2.160.000
22	0,36	320	2.880	1	1	3	3	8	450.000	180.000	450.000	864.000	1.944.000
23	0,2	270	1.350	1	0	0	0	1	250.000	0	0	405.000	655.000
24	0,24	295	1.770	1	1	0	0	2	300.000	120.000	0	531.000	951.000
25	0,28	300	2.100	1	0	2	2	5	350.000	0	350.000	630.000	1.330.000
26	0,28	280	1.960	1	0	2	3	6	350.000	0	350.000	588.000	1.288.000
27	0,36	310	2.790	1	1	3	3	8	450.000	180.000	450.000	837.000	1.917.000
28	0,2	270	1.350	1	0	0	0	1	250.000	0	0	0	250.000
29	0,4	315	3.150	1	1	3	4	9	500.000	200.000	500.000	945.000	2.145.000

30	0,36	310	2.790	1	1	3	3	8	450.000	180.000	450.000	837.000	1.917.000
31	0,28	290	2.030	1	0	0	2	3	350.000	0	0	609.000	959.000
32	0,28	295	2.065	1	1	0	3	5	350.000	140.000	350.000	619.500	1.459.500
33	0,4	315	3.150	1	1	3	4	9	500.000	200.000	500.000	945.000	2.145.000
Rata-Rata	0,31	297	2.285	1	1	2	2	187	381.818	87.879	281.818	648.227	1.399.742

5. Biaya tetap

Petani	Per Unit		Harga		Total
	Kep	Cangkul	Kep	Cangkul	
			400.000	75.000	
1	1	2	400.000	150.000	550.000
2	0	2	0	150.000	150.000
3	1	3	400.000	225.000	625.000
4	0	2	0	150.000	150.000
5	0	1	0	75.000	75.000
6	0	2	0	150.000	150.000
7	0	2	0	150.000	150.000
8	1	3	400.000	225.000	625.000
9	1	2	400.000	150.000	550.000
10	0	2	0	150.000	150.000
11	0	2	0	150.000	150.000
12	0	1	0	75.000	75.000
13	0	1	0	75.000	75.000
14	0	1	0	75.000	75.000
15	1	2	400.000	150.000	550.000
16	0	2	0	150.000	150.000
17	1	3	400.000	225.000	625.000
18	0	2	0	150.000	150.000
19	0	1	0	75.000	75.000
20	0	2	0	150.000	150.000
21	1	2	400.000	150.000	550.000
22	0	2	0	150.000	150.000
23	0	1	0	75.000	75.000
24	1	1	400.000	75.000	475.000
25	0	2	0	150.000	150.000
26	0	1	0	75.000	75.000
27	0	2	0	150.000	150.000
28	0	1	0	75.000	75.000
29	0	2	0	150.000	150.000
30	0	2	0	150.000	150.000
31	0	2	0	150.000	150.000
32	0	1	0	75.000	75.000
33	1	3	400.000	225.000	625.000
Rata-Rata	0	2	109.091	136.364	245.455

6. Harga Jual Jagung

Petani	Harga Jual Jagung/Kg
1	2.000
2	2.000
3	1.800
4	2.000
5	2.000
6	2.000
7	2.000
8	1.800
9	1.800
10	2.000
11	2.000
12	2.000
13	2.000
14	2.000
15	1.800
16	2.000
17	1.800
18	2.000
19	2.000
20	2.000
21	1.800
22	1.800
23	2.000
24	2.000
25	2.000
26	2.000
27	1.800
28	2.000
29	1.800
30	1.800
31	2.000
32	2.000
33	1.800
Rata-Rata	1.933

7. Tabel Usahatani

No	Jenis Biaya	Nilai/Mt
1	Penyusutan Alat	245.455
Jumlah Biaya Tetap		245.455
No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp/Mt)
1	Benih	433.788
2	Pupuk	777.558
3	Pestisida	38.636
4	Tenaga Kerja	1.399.742
Jumlah Biaya Variabel		2.649.724
Total Biaya (I + II)		2.895.179
No	Uraian	Per Musim Tanam
1	Rata-Rata Produksi/Kg	2.285
2	Harga Jual/Kg	2.000
Penerimaan (D X E)		4.570.000
Pendapatan (P - C)		1.686.337

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

1. Output SPSS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03594628
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,545
Asymp. Sig. (2-tailed)		,928

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
produksi * luas lahan	(Combined)	.386	5	.077	268.851	.000
	Linearity	.385	1	.385	1340.922	.000
	Deviation from Linearity	.001	4	.000	.833	.516
	Within Groups	.008	27	.000		
	Total	.394	32			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
produksi * pupuk	(Combined)	.347	7	.050	26.282	.000
	Linearity	.312	1	.312	165.690	.000
	Deviation from Linearity	.034	6	.006	3.048	.062
	Within Groups	.047	25	.002		
	Total	.394	32			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
produksi * pestisida	(Combined)	.050	2	.025	2.167	.132
	Between Groups					
	Linearity	.039	1	.039	3.356	.077
	Deviation from Linearity	.011	1	.011	.979	.330
	Within Groups	.344	30	.011		
Total		.394	32			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
produksi * tenaga kerja	(Combined)	.338	8	.042	17.992	.000
	Between Groups					
	Linearity	.316	1	.316	134.532	.000
	Deviation from Linearity	.022	7	.003	1.343	.274
	Within Groups	.056	24	.002		
Total		.394	32			

UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.953	.139		28.534	.000		
1 luas lahan	1.156E-009	.000	.966	11.379	.000	.108	9.247
Pupuk	-.003	.041	-.005	-.080	.937	.186	5.390
Pestisida	.015	.026	.017	.564	.577	.877	1.140
tenaga kerja	.009	.024	.025	.381	.706	.178	5.619

a. Dependent Variable: produksi

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.018	.081		-.215	.831
1 luas lahan	-3.788E-011	.000	-.342	-.632	.532
pupuk	-.001	.024	-.009	-.022	.982
pestisida	-.016	.016	-.200	-1.052	.302
tenaga kerja	.018	.014	.539	1.277	.212

a. Dependent Variable: RES2

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.975	.01752

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, pestisida, pupuk, luas lahan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.385	4	.096	313.982	.000 ^b
Residual	.009	28	.000		
Total	.394	32			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, pestisida, pupuk, luas lahan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.953	.139		28.534	.000
1 luas lahan	1.156E-009	.000	.966	11.379	.000
pupuk	-.003	.041	-.005	-.080	.937
pestisida	.015	.026	.017	.564	.577
tenaga kerja	.009	.024	.025	.381	.706

a. Dependent Variable: produksi

2. Output SPSS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03594628
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,545
Asymp. Sig. (2-tailed)		,928

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * biaya benih	(Combined)	23671156879653,684	9	2630128542183,743	48,471	,000
	Between Groups					
	Linearity	22416904564558,830	1	22416904564558,830	413,120	,000
	Deviation from Linearity	1254252315094,856	8	156781539386,857	2,889	,092
	Within Groups	1248035847619,048	23	54262428157,350		
Total	24919192727272,730	32				

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * biaya pupuk	(Combined)	20402892227272,734	17	1200170131016,043	3,986	,005
	Between Groups					
	Linearity	16382544936283,220	1	16382544936283,220	54,411	,000
	Deviation from Linearity	4020347290989,514	16	251271705686,845	,835	,639
	Within Groups	4516300500000,000	15	301086700000,000		
Total	24919192727272,734	32				

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * biaya pestisida	(Combined)	11513075632034,633	9	1279230625781,626	2,195	,062
	Between Groups					
	Linearity	9155100585509,150	1	9155100585509,150	15,707	,001
	Deviation from Linearity	2357975046525,482	8	294746880815,685	,506	,840
	Within Groups	13406117095238,094	23	582874656314,700		
Total		24919192727272,727	32			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * biaya tenaga kerja	(Combined)	24917526060606,060	27	922871335578,002	2768,614	,000
	Between Groups					
	Linearity	22844109033928,984	1	22844109033928,984	68532,327	,000
	Deviation from Linearity	2073417026677,074	26	79746808718,349	239,240	,057
	Within Groups	1666666666,667	5	333333333,333		
Total		24919192727272,727	32			

UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1266907,806	293440,166		4,317	,000		
1 biaya benih	3,912	1,194	,390	3,276	,003	,129	7,779
biaya pupuk	,310	,232	,095	1,335	,193	,357	2,800
biaya pestisida	-2,054	1,368	-,091	-1,502	,144	,495	2,022
biaya tenaga kerja	,901	,217	,582	4,149	,000	,092	8,830

a. Dependent Variable: pendapatan

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	236056,248	171765,724		1,374	,180
1 biaya benih	-,143	,699	-,105	-,205	,839
biaya pupuk	-,161	,136	-,362	-1,183	,247
biaya pestisida	-,513	,801	-,167	-,641	,527
biaya tenaga kerja	,091	,127	,432	,718	,479

a. Dependent Variable: RES2

UJI REGRESI PENDAPATAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,949	,942	212879,728

a. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja , biaya pestisida, biaya pupuk , biaya benih

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23650294921351,887	4	5912573730337,972	130,469	,000 ^b
Residual	1268897805920,834	28	45317778782,887		
Total	24919192727272,720	32			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), biaya tenaga kerja , biaya pestisida, biaya pupuk , biaya benih

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1266907,806	293440,166		4,317	,000
1 biaya benih	3,912	1,194	,390	3,276	,003
biaya pupuk	,310	,232	,095	1,335	,193
biaya pestisida	-2,054	1,368	-,091	-1,502	,144
biaya tenaga kerja	,901	,217	,582	4,149	,000

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Proses Wawancara Kepada Petani Jagung

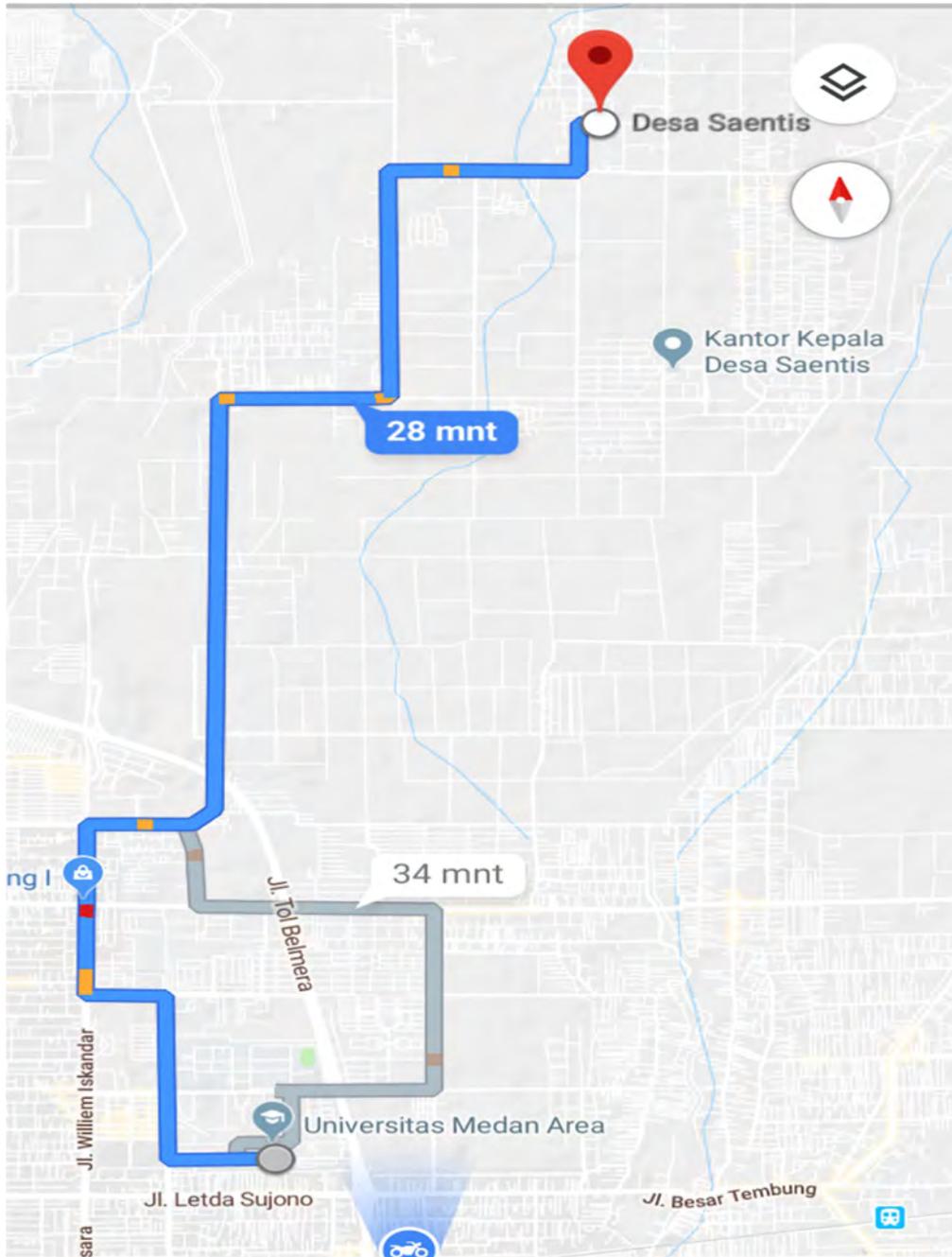


Proses Penanaman Benih Jagung



Tanaman Jagung di Desa Saentis

Lampiran 5. Lokasi Penelitian



Lampiran 6. Surat Pengambilan Data/Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolan No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 92/ /FP.0/01.10/VIII/2018
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

Agustus 2018

Yth. Kepala Desa Seantis Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

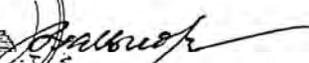
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Puji Dwi Isnuriyadi
NPM : 148220028
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Seantis Kecamatan Percut Sei Tuan untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dekan, Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:
1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 7. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SAENTIS

12 07 26 2019

Alamat Sekretariat : Jln. Musyawarah E No. 22 Dusun VI Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan, Kode Pos 20371 Kabupaten Deli Serdang

Nomor : 420 / 202
Perihal; Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat :
Bapak dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Di -

T e m p a t .

Berdasarkan surat Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan area Nomor : 921 / FP.0 / 01.10 / VIII/ 2018, Tanggal : 08 Agustus 2018, Hal ; Pengambilan Data / Riset

Kepala Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan bersama dengan surat ini menerangkan bahwa benar nama tersebut dibawah ini telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan

NAMA	NPM	PROGRAM STUDI	JUDUL SKRIPSI
PUJI DWI ISNURIYADI	148220028	AGRI BISNIS	" ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMERINTAH K. Saentis, 05 November 2018
KEPALA DESA SAENTIS
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SAENTIS

(ASMAWITO, S.Sos)